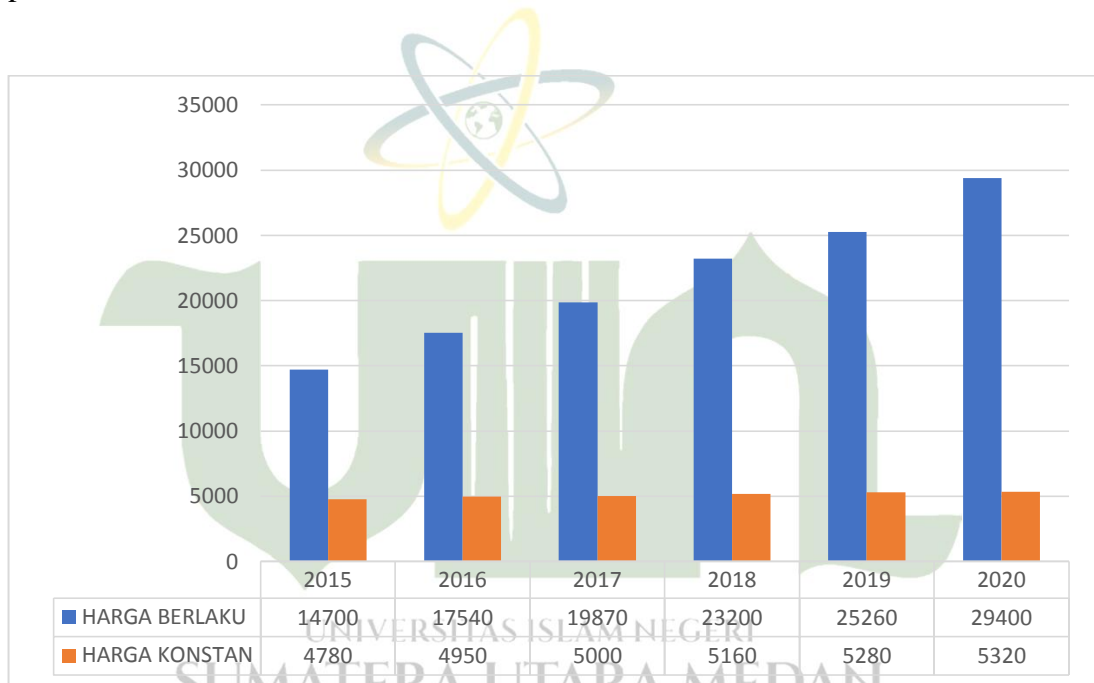


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi yang sangat besar dalam melakukan pengembangan budidaya perikanan. Perkembangan pembangunan perikanan di Indonesia sebagai bagian integral pembangunan nasional telah menampakkan hasil yang sangat baik dari tahun ke tahunnya. Hal ini terlihat pada nilai PDB perikanan di Indonesia terus meningkat dari sektor perikanan Indonesia tahun 2015-2020.



Gambar. 1

Produk Domestik Bruto Perikanan Indonesia

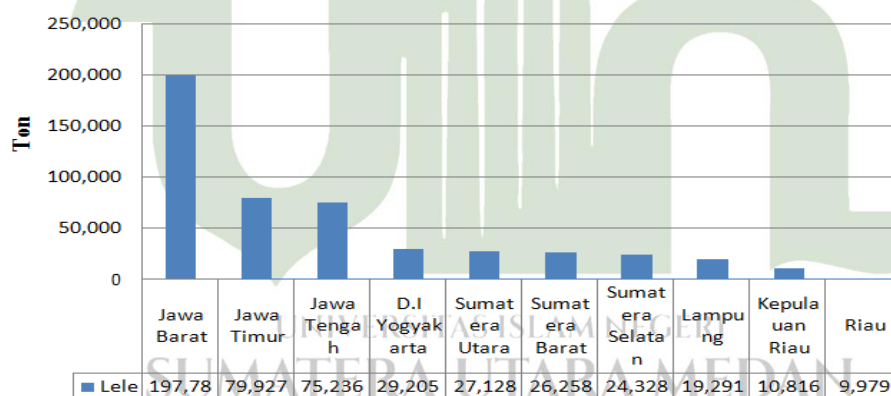
Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Salah satu produk perikanan yang mumpuni di Indonesia adalah budidaya ikan air tawar seperti ikan lele. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Ikan ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia. Budidaya lele berkembang pesat di Indonesia dikarenakan dapat dibudidayakan di

lahan dan sumber air yang terbatas dengan padat tebar tinggi, pemasarannya relatif mudah, dan modal yang dibutuhkan relatif rendah (Rahim, 2007). Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP) juga menjadikan ikan lele sebagai salah satu komoditas unggulan. Persyaratan komoditas unggulan adalah teknologi berkembang dan dikuasai masyarakat, peluang pasar ekspor tinggi, serapan pasar dalam negeri cukup besar, permodalan relatif rendah, dan hemat bahan bakar minyak. Dirjen Perikanan Budidaya Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) menargetkan pertambahan luas areal budidaya ikan lele sebesar 38,19 % per tahun. Sehingga diharapkan oleh pemerintah pada tahun 2021 target produksi ikan lele mencapai 900.000 ton. (Bungin, 2006).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang turut dalam menyumbangkan produksi ikan lele di Indonesia. Dimana Provinsi di Sumatera Utara termasuk ke dalam Sentra produsen ikan lele terbesar kelima di Indonesia tahun 2019 setelah D.I Yogyakarta. Hal ini dapat diketahui dari Sentra produsen dan produksi ikan lele di Indonesia tahun 2019 pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Sentra Produsen dan Produksi Ikan Lele di Indonesia Tahun 2019

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022

Keberadaan Provinsi Sumatera Utara sebagai Sentra produsen ikan lele terbesar kelima menuntun Provinsi Sumatera Utara untuk memproduksi ikan lele lebih banyak dari segi kuantitas dan kualitas. Salah satu lokasi yang turut andil dalam menyumbangkan produksi ikan lele yang berkualitas adalah Kabupaten Deli Serdang. Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang ditetapkan pemerintah sebagai kawasan percontohan minapolitan ikan lele sejak tahun 2018.

Daerah ini cukup strategis dan didukung dengan sumber daya lahan dan air yang memadai, akses jalan yang cepat dan jangkauan pasar yang cukup luas. Posisi kabupaten Deli Serdang yang wilayahnya berbatasan langsung dengan Kota Medan memberi keuntungan lebih dalam upaya membantu ketersediaan sumber daya ikan lele untuk kawasan Kota Medan dan sekitarnya dimana konsumsi terbesar nasional berada pada daerah tersebut (Haming & Basamalah, 2003). Menurut Gunawan (2014) berdasarkan data Departemen Kelautan dan Perikanan, tingkat konsumsi ikan masyarakat Indonesia pada tahun 2017 sampai 2018 rata-rata naik hingga 5,44% kg/kapita dan pada tahun 2019 sebesar 32,25 kg/kapita. Tahun 2020, tingkat konsumsi ikan mencapai 33,89 kg/kapita. Dan pada tahun 2021 ditargetkan tingkat konsumsi masyarakat naik hingga 35,14 kg/kapita. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan permintaan ikan lele yang akan selalu meningkat. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa produksi ikan lele di Kabupaten Deli Serdang hanya 18.313 ton/tahun sedangkan permintaan ikan lele masyarakat 27.000 ton/tahun artinya walaupun Kabupaten Deli Serdang ditetapkan sebagai daerah minapolitan ikan lele tetapi masih belum mampu memenuhi permintaan ikan lele untuk wilayah Deli Serdang dan sekitarnya.

Salah satu jenis ikan lele yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Deli Serdang karena memiliki banyak peminat mulai dari pedagang pecel lele pinggir jalan hingga pedagang sayur eceran yaitu ikan lele sangkuriang. Dalam perkembangannya, permintaan ikan lele sangkuriang untuk para pedagang sayur dan warung tenda pecel lele terus meningkat, namun permasalahan yang dialami oleh Ternak Ikan Lele Sangkuriang adalah belum bisa memenuhi permintaan dari konsumen tersebut dikarenakan produksi ikan lele di Ternak Ikan Lele Sangkuriang belum bisa maksimal untuk memproduksi ikan lele sangkuriang siap konsumsi. Salah satu ternak Ikan Lele yang berlokasi di Desa Sei Tuan Dusun X Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ikut berpengaruh dalam menyuplai ikan lele sangkuriang untuk pedagang sayur eceran dan untuk warung tenda pecel lele di daerah Percut Sei Tuan.

Melihat peluang pangsa pasar terbuka luas karena banyaknya permintaan ikan lele sangkuriang di kawasan lokasi usaha Percut Sei Tuan, Ternak Ikan Lele

Sangkuriang ingin memperbesar bisnis usaha pembesaran ikan lele sangkuriang dan ingin terus meningkatkan produksi ikan lele ditempat tersebut agar dapat memenuhi permintaan ikan lele untuk para pedagang sayur sekitar. Tentunya usaha pembesaran ikan lele tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit dan membutuhkan perhitungan yang tepat agar dana yang suda dikeluarkan dapat memberikan keuntungan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis pendapatan usaha (*operating revenue*) pembasaran ikan lele sangkuriang Di Desa Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan untuk meyakinkan bahwa usaha tersebut dapat dikatakan layak dan terhindar dari kerugian dikemudian hari. Untuk itu, **penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Analisis Pendapatan Usaha (*Operating Revenue*) Pembasaran Ikan Lele Sangkuriang Di Desa Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan pemasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di Ternak Ikan Lele Sangkuriang ?
2. Apakah usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di Ternak Ikan Lele Sangkuriang layak dijalankan dengan melihat *R/C Rasio*, *B/C Rasio*, *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PP)* ?
3. Berapa besar kenaikan biaya variabel yang dapat ditoleransi pada usaha pembesaran ikan lele sangkuriang agar Ternak Ikan Lele Sangkuriang tidak mengalami kerugian ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besar biaya dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang.
2. Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di Ternak Ikan Lele Sangkuriang dilihat dari *R/C Rasio*, *B/C Rasio*, *Break Even Point (BEP)* dan *Payback Period (PP)*.

3. Menganalisis kenaikan biaya variabel pada usaha pembesaran ikan lele sangkuriang di Ternak Ikan Lele Sangkuriang yang dapat ditorelansi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan yang baru dan lebih mendalam tentang analisis pendapatan usaha dan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis suatu keadaan ekonomi dan keuangan yang ada.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, acuan maupun sebagai literatur bagi semua pihak untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menganalisis pendapatan usaha (*operating revenue*).

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam memahami pendapatan usaha (*operating revenue*) agar mempergunakan dana sebaik mungkin.